

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK****(Studi Perusahaan Manufaktur Subsektor Pulp dan Kertas, Periklanan Percetakan
dan Media Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**Indah Herlina¹⁾ dan Feber Sormin²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana

E-mail : indahhrl1@gmail.com¹⁾, minsor2002@yahoo.com²⁾**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility, leverage and profitability on aggressive tax. The independent variables used in this study are corporate social responsibility, leverage and profitability, while the dependent variable in this study is aggressive tax. This study uses secondary data obtained from annual reports of measures in the manufacturing companies in the paper and advertising, printing and media industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. There are 60 companies that meet the criteria. The research data design was carried out using a causal research test. Data processing is done using descriptive analysis test, classic assumption test, and hypothesis testing using SPSS 21. The results show that profitability has a significant positive effect on aggressive tax, while corporate social responsibility and leverage have no influence on aggressive tax.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Leverage and Profitability on Aggressive Tax*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility, leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility, leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di industri kertas dan periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Ada 60 perusahaan yang memenuhi kriteria. Rancangan data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji penelitian kausal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *corporate social responsibility* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Definisi pajak menurut Undang- Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam kurun tahun 2014-2018, pemerintah telah berhasil meningkatkan pendapatan pajak dari tahun ke tahun. Selama periode 2014-2018 penerimaan pajak meningkat sebesar Rp 351,63 triliun dari Rp 1.072,37 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 1.424,00 triliun ditahun 2019 atau sekitar 92,24% dari total penerimaan negara yang diperoleh dari pajak ditahun 2019. Besarnya presentase penerimaan negara dari sektor pajak tersebut dapat diketahui bahwa pajak merupakan instrumen penting yang berperan sebagai sumber pendanaan negara. Maka dari itu, dalam menyusun kebijakan dan ketentuan perpajakan yang sesuai, pemerintah perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b. menyebutkan bahwa perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Bagi negara pajak merupakan sumber pendapatan namun berbeda bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggungnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak. (Salman & Tjaraka, 2019) Agresivitas pajak merupakan tindakan yang mempunyai tujuan mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) serta menggunakan metode yang diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak.

Google Asia Pasific Pte Ltd yang sedang dipantau oleh pemerintah Indonesia karena tidak mau membayar pajak Indonesia. Google melakukan strategi penghindaran pajak dengan cara *tax planning*. Pengamat dari Danny Darussalam *Tax Center* mengatakan bahwa metode *tax planning* yang dilakukan oleh Google dengan pemanfaatan syarat *physical presence* di mana Google memiliki anak perusahaan di Singapura yang mengatur bisnis di sekitar Asia. Sedangkan di Indonesia Google hanya membangun kantor marketing *representative* yang berperan sebagai penunjang dan pelengkap. Google merasa tidak ada BUT (Badan Usaha Tetap) karena Google merasa tidak hadir secara fisik karena Google melakukan kontrak langsung antara konsumen langsung dengan Singapura secara online (finance.detik.com, 2016). Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Khusus, Muhammad Haniv, bahwa yang dilakukan oleh Google adalah *aggressive tax planning*. Di beberapa aturan di dunia, *aggressive tax planning* sudah dikatakan illegal (www.tribunnews.com, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak, diantaranya yaitu tingkat hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, kepemilikan pengendali, *leverage*, proporsi komisaris independen, ukuran komite, likuiditas, *capital intensity*.

Dengan demikian penelitian ini akan membahas (1) bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (2) bagaimana pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak (3) bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Dengan studi empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Pulp dan Kertas, Periklanan Percetakan dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Agency Theory (teori keagenan) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Prinsipal berperan sebagai pemilik modal yang memiliki akses informasi internal perusahaan. Agen berperan sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak di mana terdapat satu orang atau lebih sebagai investor atau pemilik perusahaan (*principal*) yang melibatkan pihak manajemen (*agent*) dan juga anantara pemegang saham dengan pemegang obligasi untuk bertindak sebagai pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori keagenan setiap individu akan bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Seperti sifat dasar manusia yang hanya mementingkan dirinya sendiri (Sutedi, 2011).

Pajak

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang mempunyai tujuan mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) serta menggunakan metode yang diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak. Agresivitas pajak memberikan keuntungan kepada Wajib Pajak dalam bentuk jumlah penghematan pajak (*tax saving*) yang diterima Wajib Pajak karena jumlah beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil. Adapun kerugian dari agresivitas pajak adalah adanya kemungkinan perusahaan mendapat sanksi administrasi berupa bunga atau denda dari fiskus. Selain itu, kerugian berupa rusaknya reputasi perusahaan akibat adanya pemeriksaan pajak dari fiskus dan selanjutnya dapat mengakibatkan turunnya nilai saham perusahaan (Salman & Tjaraka, 2019). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak yaitu menggunakan rumus :

$$A = \frac{P}{K} \times 100$$

Pajak merupakan suatu kewajiban yang dikenakan pada rakyat yang dikenakan kewajiban perpajakan. Jika tidak melaksanakan kewajibannya tersebut maka dapat dikenakan tindakan hukum berdasarkan undang-undang. Dapat dikatakan bahwa kewajiban ini dapat dipaksakan oleh pemerintah. Merupakan hal yang sangat mendasar bahwa dalam pemungutan pajak harus berdasarkan pada peraturan perundang-undangan, karena dengan adanya peraturan perundang-undangan kekuatan pemungutan pajak disahkan oleh kesediaan rakyat melalui wakilnya (Rahayu, 2017).

Frank, et al. (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merencanakan pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Definisi CSR dalam *The European Commission* merupakan konsep dimana perusahaan melakukan integrasi kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam integrasi mereka dengan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Wisanggeni & Suharli, 2017). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengukur *corporate social responsibility* yaitu menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Liabilities}} = \text{Leverage Ratio}$$

Leverage

Menurut (Kasmir, 2017) “*Leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Definisi *leverage* menurut (Sudana, 2011) “merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut dengan *financial leverage*.”

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt} + \text{Total Equity}} = \text{Leverage Ratio}$$

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan menunjukkan efisiensi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Menurut (Hery, 2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan rumus :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Pendapatan Investasi}}$$

Penelitian terdahulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak menjadi *issue* yang menarik untuk diteliti sehingga telah banyak peneliti yang sebelumnya telah meneliti tentang Agresivitas Pajak ini. Diantaranya Ni Kadek Kartika Yogiswari, I Wayan Ramantha (2017), Putu Ayu Seri Andhari, I Made Sukartha (2017), Kadek Ayu Windaswari, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2018), Nadya Shinta Savira Gunawan (2018), Sulistyowati*, Lisa Ariska Ulfah (2018), Nyoman Yudha Astriayu Widyari, Ni Ketut Rasmini (2019), Ida Bagus Ngurah Indra Pramana, Made Gede Wirakusuma (2019), Winarsih, Nik Amah, M. Agus Sudrajat (2019), Feber Sormin (2020).

Kerangka Pemikiran

CSR bertujuan mendukung pembangunan dan kesejahteraan lingkungan sekitar. Sementara itu manfaat CSR adalah mempertahankan dan mendongkrakreputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial. Indikator atau standar khusus yang digunakan yaitu indikator pengungkapan CSR menurut GRI G4. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang berkontribusi untuk meningkatkan pembangunan nasional agar masyarakat dapat hidup sejahtera. Hal itu dilakukan dengan cara perusahaan membayar pajak kepada pemerintah. Jika perusahaan tidak melakukan kewajibannya membayar pajak ataupun melakukan tindakan agresivitas pajak dengan membayar pajak yang lebih rendah. Perusahaan berusaha mendapatkan nilai baik di mata masyarakat dengan mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada lingkungan masyarakat.

Kemudian dengan perusahaan melakukan pengungkapan CSR, masyarakat akan mengetahui kegiatan perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sehingga perusahaan akan dipandang baik oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yogiswari & Ramantha, 2017) serta (Nurchayono & Kristiana, 2019) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage ratio* adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). Sementara itu, manfaat leverage ratio

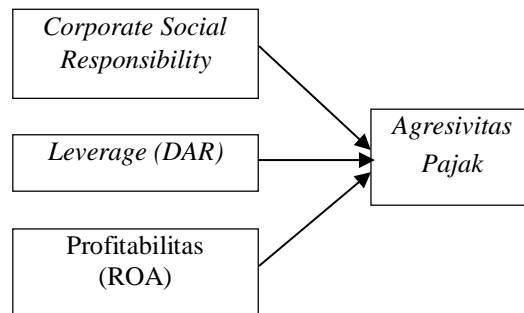
yaitu untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya serta untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga) dan manfaat lainnya.

Teori menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang semakin agresif. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki total kewajiban yang besar sehingga dapat membebaskan biaya/beban bunga yang relatif besar dalam laporan koreksi fiskal-nya. Dengan biaya bunga yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan berdampak pada menurunnya penghasilan yang dikenai pajak (*taxable income*) dan beban pajak penghasilan tahun berjalan. Perusahaan yang seperti ini akan menghasilkan rasio ETR yang lebih kecil yang mengindikasikan tingkat agresivitas yang lebih tinggi. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyoman Yudha dan Ni Ketut Rasmini (2019) serta Putu Yudha Asteria Putri dkk, (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang serta menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Sementara itu, manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, berkecenderungan memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dapat memanfaatkan insentif pajak dan provisi pajak untuk menurunkan penghasilan yang dikenai pajak (*taxable income*) dan pajak penghasilan sehingga ETR-nya menjadi rendah. Menurut penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang telah dilakukan oleh Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha (2017) serta Dewa Ayu Nyoman Shintya Devi dan Luh Gede Krisna Dewi (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan teori dasar dan masalah penelitian, peneliti mencoba untuk mengembangkan kerangka kerja penelitian yang diuji secara bersamaan atau sebagian di mana variabel dependen diperkirakan akan dipengaruhi oleh variabel independen. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. sehingga dapat dimodelkan sebagai berikut :



Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab perumusan masalah, yang menguji apakah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*.

Ha1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*.

Ha2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*.

Ha3: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal, karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainya (variabel dependen). Penelitian kausal adalah penelitian yang termasuk dalam rumusan asosiatif, bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat, dimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengakses data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id.

Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agresivitas pajak*. *Agresivitas pajak* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk merekayasa atau mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik dengan cara legal maupun ilegal. Dalam penelitian ini *agresivitas pajak* diukur menggunakan proksi pengukuran utama yaitu *Effective Tax Rates* (ETR).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, *leverage* dan profitabilitas.

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR diproksikan dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* G4 yang dibagi menjadi 3 komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial dengan standar pengungkapan yang berjumlah 91 item.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan menunjukkan efisiensi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Profitabilitas merupakan salah satu penentu beban pajak karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan memiliki beban pajak yang besar pula. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*) untuk menghitung besarnya profitabilitas perusahaan.

Sampel Penelitian

Jumlah populasi 24 perusahaan, terpilih 15 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2015-2018 dan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian sehingga jumlah data yang diteliti adalah 60 sampel. Didapat dari tahun 2015-2018 dan berjumlah 60 laporan keuangan tahunan. Maka total data yang diteliti adalah sebanyak 60 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	57	,0000	,2637	,106998	,0602081
DAR	57	,1206	,8398	,453321	,1935069
ROA	57	-,6003	,3340	,034557	,1471031
ETR	57	-,2503	,5446	,142048	,2084359
Valid N (listwise)	57				

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) tahun 2015 karena perusahaan tersebut pada tahun 2015 tidak melaporkan atau mengungkap kegiatan CSR. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,2637 dimiliki oleh Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) tahun 2018 karena perusahaan tersebut pada tahun 2018 melaporkan atau mengungkap kegiatan CSR lebih banyak. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,106998 yang menunjukkan bahwa 10,70% rata-rata dari semua perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mengungkap kegiatan CSR. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0602081 yang lebih kecil dari nilai mean artinya mengindikasikan bahwa data tersebar dengan cukup baik dan terjadi tingkat penyimpangan yang sangat rendah. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan baik.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,1206 yang dimiliki oleh Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai terendah total liabilitas perusahaan sebesar 12% jika dibandingkan dengan total asetnya. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,8398 dimiliki oleh Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) tahun 2018 karena nominal total hutangnya besar dan mendekati total 188aria. Nilai rata-rata sebesar 0,453321 yang menunjukkan bahwa 45,33% rata-rata 188aria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dibiayai oleh hutang. Dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,1935069 yang lebih kecil dari nilai mean artinya mengindikasikan bahwa data tersebar dengan cukup baik dan terjadi tingkat penyimpangan yang rendah. Semakin besar nilai DAR menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan total 188aria yang ada karena total hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan total asetnya. 0,2084359 artinya lebih besar dari nilai mean yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak cukup baik dan tingkat penyimpangan tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -0,6003 yang dimiliki oleh First Media Tbk (KBLV) tahun 2018 hal ini karena perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar -60,03% untuk setiap 188aria yang dimiliki. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,3340 dimiliki oleh Surya Citra Media Tbk (SCMA) tahun 2015 hal ini karena perusahaan tersebut mampu memperoleh laba sebesar 33,4% dari setiap 188aria yang dimiliki. Nilai rata-rata sebesar 0,034557 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari semua perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai profitabilitas sebesar 3,46% dari total 188aria yang dimiliki perusahaan. Dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,1471031 artinya lebih besar dari nilai mean yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak cukup baik dan tingkat penyimpangan tinggi. Semakin besar nilai ROA maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan total 188aria yang dimilikinya untuk mendapatkan laba perusahaan, begitupun sebaliknya apabila nilai ROA rendah maka perusahaan dinilai tidak dapat memaksimalkan total 188aria untuk mendapatkan laba perusahaan.

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15798909
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,777
Asymp. Sig. (2-tailed)		,582

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Agresivitas Pajak (*Effective Tax Rate*) memiliki nilai minimum sebesar – 0,2503 dimiliki oleh Suparma Tbk (SPMA) tahun 2015 karena memiliki kerugian pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,5446 dimiliki oleh Fortune Indonesia Tbk (FORU) tahun 2015 karena memiliki laba sebelum pajak yang besar. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,142048 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari semua perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 14,20%. Dengan nilai standar deviasinya sebesar Berdasarkan 189aria 4.2 hasil uji normalitas data dapat dilihat bahwa nilai K- S sebesar 0,777 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,582 atau lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga 189variable-189variable tersebut telah memenuhi syarat untuk regresi linear berganda.

Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,197	,070		2,820	,007		
	CSR	,497	,504	,144	,986	,328	,511	1,956
	DAR	-,292	,188	-,271	-1,559	,125	,358	2,797
	ROA	,717	,188	,506	3,810	,000	,615	1,626

a. Dependent Variable: ETR

Dari tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 ^a	,425	,393	,1623989	1,782

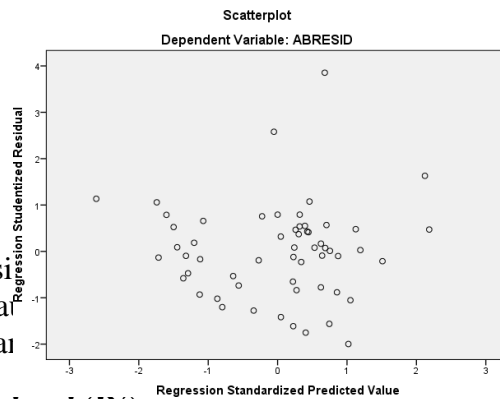
a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, DAR
 b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,782.

Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 57 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) diperoleh nilai dl 1,4637 dan du 1,6845. Karena DW lebih besar dari batas atas (du) (1,782 > 1,6845) dan kurang dari 4-du (4-1,6845) = 2,3155. Maka $dU < DW < 4-dU$ (1,6845 < 1,782 < 2,3155) dengan demikian tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 1



Berdasarkan hasil titik menyebar di atas maka demikian, pada penelitian

pada gambar diatas titik-titik pola tertentu. Dengan

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 ^a	,425	,393	,1623989	1,782

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *R square* nya diperoleh sebesar 0,425 dengan *Adjusted R Square* nilai kuadrat 0,393 atau 39,3% . Hal ini menunjukkan bahwa 42,5% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility, leverage* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 57,5% (100% - 42,5%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut seperti tingkat kepatuhan wajib pajak, kondisi keuangan wajib pajak/perusahaan, peraturan perundang-undangan perpajakan. Nilai koefisien korelasi (R) pada tabel 4.7 sebesar 0,652 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dan dependen adalah kuat karena koefisien korelasi diatas 0,5.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,035	3	,345	13,083	,000 ^b
	Residual	1,398	53	,026		
	Total	2,433	56			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CSR, DAR

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji F hitung sebesar 13,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan F tabel

menggunakan rumus $Df = n - x$ ($Df = 57 - 3 = 54$) maka diperoleh F tabel sebesar 2,78. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $13,083 > 2,78$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan dinyatakan layak dalam memprediksi variabel agresivitas pajak. Dengan demikian pembuktin hipotesis dapat dilakukan.

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,197	,070		2,820	,007
	CSR	,497	,504	,144	,986	,328
	DAR	-,292	,188	-,271	-1,559	,125
	ROA	,717	,188	,506	3,810	,000

a. Dependent Variable: ETR

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan rumus $Df = n - k - 1$. Nilai (n) = 57 dan variabel independen (k) = 3, maka didapat nilai *degree of freedom* (df) $n - k - 1 = 57 - 3 - 1 = 53$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00575. Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik t, dapat diketahui hasil antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,986 sedangkan t tabel 2,00575 (t hitung $<$ t tabel) dengan nilai sig. yaitu 0,328 berarti ($0,328 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.
- 2) Hasil pengujian variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,559 sedangkan t tabel 2,00575 (t hitung $<$ t tabel) dengan nilai sig. yaitu 0,125 berarti ($0,125 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.
- 3) Hasil pengujian variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 3,810 sedangkan t tabel 2,00575 (t hitung $>$ t tabel) dengan nilai sig. yaitu 0,000 berarti ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,197	,070		2,820	,007
	CSR	,497	,504	,144	,986	,328
	DAR	-,292	,188	-,271	-1,559	,125
	ROA	,717	,188	,506	3,810	,000

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan nilai α konstan, β_1 CSR, β_2 DAR, β_3 ROA maka regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,197 + 0,497 \text{ CSR} - 0,292 \text{ DAR} + 0,717 \text{ ROA} + \varepsilon$$

- a. Nilai constant sebesar 0,197 hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel bebas (*Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Profitabilitas) maka nilai variabel terikat (Agresivitas Pajak) akan bernilai tetap konstan 0,197. Nilai konstanta positif ini menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel bebas.
- b. Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* terdapat hubungan positif dengan nilai sebesar 0,497 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pelaporan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai *Effective Tax Rate* sebesar 0,497 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan dan menunjukkan terjadinya hubungan positif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak
- c. Koefisien regresi *leverage* terdapat hubungan negatif dengan nilai sebesar - 0,292 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pelaporan *leverage* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai *Effective Tax Rate* sebesar -0,292 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan dan menunjukkan terjadinya hubungan negatif antara *leverage* terhadap agresivitas pajak.
- d. Koefisien regresi profitabilitas terdapat hubungan positif dengan nilai sebesar 0,717 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pelaporan profitabilitas sebesar 1%, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai *Effective Tax Rate* sebesar 0,717 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan dan menunjukkan terjadinya hubungan positif antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian terhadap H1 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindak agresivitas pajak. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai sig. pada uji t sebesar 0,328 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak dan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan tinggi atau rendahnya tindak agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, karena informasi *Corporate Social Responsibility* yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan, belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Shinta Savira Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* dan mengungkapkan dalam laporan tahunan hanya untuk sebatas memenuhi kewajiban sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa menghubungkan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan tindak agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putu Ayu Seri Andhari, I Made Sukartha (2017) yang menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba. Semakin besar pengungkapan *corporate social responsibility* tidak serta-merta meningkatkan kewajiban perpajakannya.

Pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian terhadap H2 menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindak agresivitas pajak. Hal ini dapat

ditunjukkan pada nilai sig. pada uji t sebesar 0,125 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak dan menunjukkan bahwa besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tindak agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Karena ketika rasio hutang tinggi maka perusahaan akan memiliki bunga yang tinggi dan secara rasional hal tersebut akan mengurangi labanya. Ketika labanya turun maka kewajiban pajak yang dikenakan atas penghasilannya akan kecil sehingga dapat meminimalkan tindak agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadek Ayu Windaswari, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena kebijakan pendanaan yang menggunakan utang atau dana pihak ketiga untuk membiayai operasi perusahaan tidak memengaruhi indikasi tindakan agresivitas pajak yang akan dilakukan suatu perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putu Ayu Seri Andhari, I Made Sukartha (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki jumlah *leverage* yang tinggi maka berpeluang untuk melakukan tindak agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian terhadap H3 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap tindak agresivitas pajak. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai sig. pada uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima dan secara teori jika perusahaan memiliki laba yang besar maka tindak agresivitas pajaknya rendah. Namun faktanya, jika perusahaan memiliki laba yang besar maka beban pajaknya tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindak agresivitas pajak. Pajak dari sisi perusahaan merupakan biaya yang bersifat mengurangi laba bersih sedangkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mengharapkan dapat mencapai laba yang maksimal. Tujuan utama yang diinginkan perusahaan yaitu mengeluarkan biaya sekecil mungkin dengan mendapatkan laba sebesar mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Nyoman Shintya Devi, Luh Gede Krisna Dewi (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan dengan laba yang besar cenderung memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih luas sehingga perusahaan dapat lebih mudah untuk mencari cara atau celah untuk menghindari jumlah beban pajak. Profitabilitas yang semakin tinggi, maka perusahaan semakin berpeluang untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak sehingga terlihat semakin agresif terhadap pajak.

PENUTUP

Corporate social responsibility berproksi GRI-G4 tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

Leverage yang berproksi pada DAR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tindak agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas yang berproksi pada ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profit yang besar dapat melakukan tindak agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2017), 2115–2142.
- Devi, D. A. N. S., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 792. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p29>
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). *The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable*. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, N. S. S., Meutia, I., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 125–144. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9313>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan dan Analisis*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kasmir. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Nurchayono, & Kristiana, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013- 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 117–125.
- Pramana, I. B. N. I., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1094. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p10>
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage pada Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia Tahun 2013 - 2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160.
- Rahayu, S. K. (2017). *PERPAJAKAN (KONSEP dan ASPEK FORMAL)*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Rohmansyah, B. (2017). DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31000/competiti ve.v1i1.106>
- Salman, K. R., & Tjaraka, H. (2019). *PENGANTAR PERPAJAKAN CARA MENINGKATKAN KEPATUHAN PAJAK*. Jakarta : Indeks Jakarta.
- Sormin, F. (2020). *Company Size, Profitability and Leverage to Tax Agresifity (Empirical Study to Manufacturing Subsector Paper, Advertising, Printing , Media in Indonesian Stock Exchange (BEI) Tahun 2015 – 2018)*. *European Journal of*

- Business and Management*, 12(18), 34–46. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-18-04>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet.
- Sulistiyowati, & Ulfah, L. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi UMRAH*, 15(2), 1–15.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *METODE RISET KUANTITATIF: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Untung, H. B. (2009). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Widyari, N. Y. A., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p15>
- Winarsih, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pofitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. *Simba*, 407–419.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N.K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1980. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>
- Wisanggeni, I., & Suharli, M. (2017). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Taat Pajak Dengan Efisien*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Agresivitas Pajak Dengan *Corporate Governace* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 730–759.